

Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Melalui Optimalisasi Pengelolaan Rantai Pasok

¹Hendy Tannady, ¹Lista Meria, ¹Regina Deka Sofia, ¹Triyono Arief Wahyudi

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Corresponding author: hendy.tannady@esaunggul.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 07-07-2026
Revised : 16-08-2026
Accepted : 18-08-2026
Online : 20-08-2026

Keywords:

Pengabdian Kepada
Masyarakat;
Koperasi;
UMKM;
Rantai Pasok.

ABSTRACT

Abstract: *This community service activity was motivated by a lack of education and knowledge regarding supply chain management among MSME operators in Duri Kepa Urban Village, West Jakarta—knowledge essential for enhancing business competitiveness. The activity aimed to provide education on effective and efficient supply chain management to improve operational strategies and foster competitiveness for cooperatives and MSMEs. The methodology involved a presentation followed by a discussion and Q&A session, concluding with an evaluation via participant questionnaires. Both local officials and participants expressed satisfaction with the event and hoped for similar activities to be held regularly. The outcome of the activity was that MSME operators gained the education and knowledge regarding supply chain management needed to enhance their business competitiveness.*

Abstrak: Latar belakang dari kegiatan pengabdian adalah kurangnya edukasi dan pengetahuan pelaku UMKM di Kelurahan Duri Kepa, Jakarta Barat tentang manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing bisnis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan rantai pasok yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan strategi operasi dan menciptakan daya saing bagi Koperasi dan UMKM. Metode yang digunakan adalah dengan memberi pemaparan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, hingga kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui kuesioner yang diberikan pada peserta. Pengurus kelurahan dan peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan reguler. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM mendapatkan edukasi dan pengetahuan tentang manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing bisnis.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu pilar penting yang juga merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia adalah Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Badan Pusat Statistik, 2025). Sektor ini turut memegang andil dalam menggerakkan roda perekonomian dengan membuka lapangan pekerjaan, membantu pertumbuhan ekonomi daerah setempat dan juga berkontribusi terhadap pendapatan penduduk (Salsabillah & Haryono, 2023; Ministry of Cooperatives and SMEs, 2021, Badan Pusat Statistik, 2024). Pada era digital, persaingan bisnis semakin ketat dan kompleks, era ini menciptakan ekonomi digital, di mana organisasi berlomba untuk tetap dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi dengan mengadopsi teknologi dan digitalisasi guna meningkatkan

operasi bisnisnya (Verhoef *et al.*, 2021; Schmidt *et al.*, 2017). Dengan unggul dalam strategi operasi, berbagai dampak positif akan dapat dimiliki, seperti unggul dalam biaya operasi, unggul dalam biaya produksi dan kemampuan dalam menciptakan produk yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan, keinginan dan ekspektasi pelanggan (Díaz-Garrido *et al.*, 2011). Fakta bahwa strategi operasi diperlukan untuk menghadapi persaingan tidak diikuti dengan kesiapan pengelola koperasi dan UMKM dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasinya. Koperasi dan UMKM masih dihadapkan dengan berbagai kendala pada tingkat operasi, seperti kesulitan mengelola bahan baku secara berkelanjutan, pengelolaan persediaan, kompleksitas sistem distribusi dan minimnya pemanfaatan teknologi dan digitalisasi, yang seluruhnya berdampak pada tidak kompetitifnya rantai pasok. Realita ini mengakibatkan rendahnya kualitas daya saing Koperasi dan UMKM di Indonesia, sehingga dibutuhkan kegiatan peningkatan wawasan dan ilmu di bidang pengelolaan rantai pasok (Kraus *et al.*, 2021).

Pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen rantai pasok merupakan instrumen penting untuk memperkuat strategi operasi. Manajemen rantai pasok adalah suatu ilmu yang mengintegrasikan seluruh proses dalam organisasi, dimulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, proses inventori, distribusi sampai dengan produk diterima dengan baik kualitas dan sesuai kuantitasnya oleh pelanggan (Mentzer *et al.*, 2001). Dalam pengelolaan rantai pasok, organisasi berhadapan dengan berbagai jenis mitra, yaitu mitra internal dan eksternal. Mitra internal adalah departemen dalam satu organisasi yang saling berkordinasi dan bekerja dalam siklus rantai pasok, seperti departemen pemasaran, *procurement*, produksi dan logistik. Mitra eksternal adalah organisasi eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas rantai pasok, seperti *supplier*, *retail* ataupun pihak ketiga yang melakukan proses produksi untuk koperasi dan UMKM (Flynn *et al.*, 2010). Dengan berkordinasi baik dengan mitra, koperasi dan UMKM dapat menciptakan kinerja rantai pasok yang handal, yang kemudian berdampak pada percepatan waktu distribusi, peningkatan kualitas, efisiensi proses, biaya operasi yang kompetitif dan peningkatan daya saing bisnis.

Pemahaman tentang pengelolaan rantai pasok sebenarnya sudah umum dibahas, diteliti dan diterapkan oleh kalangan akademisi dan industri dengan skala besar, namun bagi koperasi dan UMKM masih sangat terbatas (Setyaningsih & Kelle, 2021; Chin *et al.*, 2012). Pengelola Koperasi dan UMKM di Indonesia masih mengandalkan pengalaman dan sistem kerja konvensional dalam mengaplikasikan manajemen rantai pasok, tanpa ditunjang oleh persiapan dan pengelolaan dan matang dan penuh perhitungan. Sebagai contoh, wawasan yang kurang tentang teknik peramalan menyebabkan ketiadaan stok ketika pasar membutuhkan produk Koperasi dan UMKM, contoh lainnya adalah berlebihnya produk di inventori ketika permintaan berkurang pada musim atau periode tertentu. Koperasi dan UMKM juga masih sangat minim dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan rantai pasok, baik dari sisi pembelian bahan baku, manajemen proyek produksi, hingga memasarkan produk. Hal ini menyebabkan terbatasnya ruang lingkup penjualan dan penetrasi pasar, dan membuat Koperasi dan UMKM menjadi tidak kompetitif karena hanya bermain di pasar lokal atau menggantungkan penjualan pada agensi yang telah memiliki jejaring pasar (Rahmadani & Subroto, 2022; Hadinda & Waileruny, 2025; Setiawan & Malau, 2026).

Menyadari urgensi dari minimnya wawasan dan pengetahuan pengelola Koperasi dan UMKM tentang peran manajemen rantai pasok dalam meningkatkan daya saing bisnis melalui efektivitas dan efisiensi operasi, serta penguatan Koperasi dan UMKM serta dampaknya pada pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional tersebut, tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan topik "Memahami dan Mempelajari Lebih Dalam Manajemen Rantai Pasok bagi Koperasi dan Pelaku UMKM". Kegiatan ini diselenggarakan di Kelurahan Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat pada

tanggal 10–15 November 2025. Bentuk dari kegiatan PkM ini adalah berupa seminar edukatif yang dibawakan oleh empat Dosen dan dihadiri oleh pengelola Koperasi dan UMKM. Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar tentang rantai pasok, pengelolaan bahan baku, perencanaan inventori, pengelolaan proses produksi, strategi distribusi dan pengiriman produk, teknik pengemasan, dan adopsi teknologi digital untuk mengoptimalkan siklus rantai pasok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan rantai pasok yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan strategi operasi dan menciptakan daya saing bagi Koperasi dan UMKM.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dari tahap persiapan, tahap ini mencakup proses penjajakan dan dialog antara tim dosen dan pengurus Kelurahan Duri Kepa. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh pengelola Koperasi dan UMKM di Kelurahan Duri Kepa. Tahap pelaksanaan dimulai dengan kata sambutan dan pengenalan yang dibawakan oleh Ibu Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan oleh seluruh anggota tim dosen pengabdian. Secara bergantian, pemaparan dimulai dari menjelaskan pentingnya manajemen rantai pasok dan perannya dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja Koperasi dan UMKM. Pemaparan dilanjutkan dengan menjelaskan cara pengelolaan bahan baku dan bagaimana memilih *supplier* yang tepat. Dosen pengabdian juga menjelaskan pentingnya merencanakan inventori dan *forecasting* sebagai acuan bagi pengelola Koperasi dan UMKM dalam membuat rencana produksi, bagaimana menciptakan *lean* dalam proses produksi dengan menata ulang area kerja, penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*), pengendalian kualitas bahan baku, produksi dan hingga gudang produk jadi. Pemaparan tim dosen pengabdian ditutup dengan menjelaskan tentang aspek komunikasi bisnis dan bagaimana adopsi platform digital, seperti media sosial untuk memaksimalkan pemasaran dan penjualan. Kegiatan pengabdian ditutup dengan evaluasi, evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki demi perbaikan terus menerus dan peningkatan kualitas kegiatan pengabdian, bentuk dari evaluasi adalah masukan secara lisan dari peserta dan melalui distribusi kuesioner yang diberikan diakhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari persiapan kegiatan adalah membahas tentang hal-hal apa saja yang diperlukan untuk menyelenggarakan suatu pelatihan atau seminar, serta koordinasi penentuan waktu realisasi kegiatan PkM. Pengurus kelurahan juga menitipkan pesan agar materi presentasi tidak terlalu berat dan kompleks, bahasa yang digunakan saat pemaparan tidak sulit untuk dicerna peserta, dan sebaiknya langsung dapat menjawab persoalan operasional yang dialami oleh peserta. Tahap selanjutnya adalah tahap koordinasi internal. Pada tahap ini tim dosen membahas bersama mengenai konten dari materi presentasi, pembagian presentasi dan hal-hal apa saja yang perlu dibawa saat hari pelaksanaan kegiatan PkM. Tim dosen mempersiapkan daftar hadir, *slides* presentasi, dan juga konsumsi bagi peserta yang hadir. Setelah seluruh persiapan telah matang, berikutnya adalah tahap pelaksanaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan bagi pelaku Koperasi dan UMKM di Kelurahan Duri Kepa, pada tanggal 10 hingga 15 November berjalan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini memperoleh apresiasi yang positif dari pengurus kelurahan setempat, yang menilai bahwa program tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha di wilayahnya. Selain itu, tanggapan dari peserta yang hadir juga sangat baik, sebagaimana tercermin dari tingkat

partisipasi yang konsisten sepanjang rangkaian kegiatan berlangsung. Sejumlah peserta bahkan menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan kembali pada semester atau tahun akademik berikutnya, mengingat manfaat yang dirasakan secara langsung terhadap pengelolaan usaha masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung respon dan diskusi berjalan sangat cair, peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi turut aktif dalam sesi tanya jawab maupun berbagi pengalaman praktis. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan dan *sharing* tentang permasalahan rantai pasok yang dialami peserta, seperti kekurangan bahan baku, kesulitan menentukan harga jual, kesulitan menentukan *supplier* yang tepat, tantangan dalam penjualan, tantangan dalam merencanakan dan menjaga kualitas produksi, hingga *sharing* tentang *best practice* bagaimana menyelesaikan permasalahan rantai pasok dengan menggunakan cara-cara konvensional. Ada juga peserta yang bercerita tentang keberhasilan dalam menjual produk melalui pemanfaatan sosial media. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tim dosen pengabd.



Gambar 1. Presentasi materi

Pada sesi pertama pemaparan, peserta memperoleh penjelasan mengenai urgensi manajemen rantai pasok dalam mendukung keberlangsungan usaha. Melalui sesi tersebut, peserta memperoleh pemahaman bahwa efektivitas pengelolaan rantai pasok memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja bisnis Koperasi dan UMKM secara keseluruhan. Terdapat perbedaan yang sungguh terasa dari proses tanya jawab, di mana sebelum kegiatan kebanyakan peserta beranggapan bahwa rantai pasok hanyalah tentang pengiriman barang pada pelanggan. Namun setelah mendengarkan pemaparan, peserta jadi teredukasi tentang peran sentral rantai pasok yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis (pemasok, produksi, inventori, distribusi, pelanggan) melalui aliran produk, informasi, dan modal. Penjelasan oleh tim dosen memberikan pemahaman baru bagi peserta, bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya ditentukan dari kualitas produk atau baiknya kemasan, tetapi juga melalui pengelolaan siklus rantai pasok yang optimal. Peserta mulai paham dan menyadari bahwa membangun hubungan jangka pendek dan panjang dengan pemasok dan mitra bisnis, melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dan proses rantai pasok lainnya adalah bagian penting dan tidak terpisahkan dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembahasan mengenai manajemen bahan baku adalah salah satu materi yang mendapat atensi khusus dari peserta. Sejumlah peserta menceritakan kebiasaan mereka yang selalu membeli bahan baku ketika hampir habis dan secara reaktif, dan tanpa melakukan perencanaan terlebih dahulu. Situasi ini sering menyebabkan terjadinya keterlambatan pada penyelesaian produksi dan penyerahan produk pada pelanggan. Peserta juga mengalami meningkatnya harga beli bahan baku karena inflasi biaya beli. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), peserta diberi edukasi tentang manajemen bahan baku, bagaimana cara terbaik dalam mengelola persediaan, bagaimana menentukan stok pengaman (*safety stock*), waktu tunggu pada proses penerimaan bahan baku dari pemasok, serta menggunakan metode peramalan yang tepat atas pola data permintaan tertentu. Tim dosen pengabdian dalam penjelasannya tidak hanya menerangkan konsep manajemen rantai pasok, namun juga memberikan contoh studi kasus, beserta contoh perhitungannya, seperti ketika menjelaskan tentang metode peramalan *Moving Average*, sehingga peserta tidak hanya mendengarkan, tapi dapat langsung belajar bagaimana mengimplementasikan metode peramalan dalam suatu kasus permintaan. Hal ini mendekatkan peserta dengan situasi riil yang ditemui, peserta juga teredukasi tentang pentingnya peramalan untuk meminimumkan jumlah produk dalam inventori, yang pada akhirnya akan berujung pada sistem operasi yang efektif, efisien dan berujung pada tingkat kompetitif Koperasi dan UMKM.

Materi presentasi tentang manajemen proses produksi juga mendapatkan respon yang baik, peserta menunjukkan antusiasme ketika mengetahui cara dan strategi dalam memproduksi. Selama ini peserta beranggapan bahwa teknologi yang canggih dan investasi yang mahal yang dapat mendukung proses produksi. Pada kesempatan ini Tim Dosen memaparkan bahwa peningkatan produksi tidak selalu harus melibatkan investasi yang mahal pada mesin, namun bagi pelaku UMKM dapat memulai dari meminimumkan atau meniadakan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (pemborosan). Peserta diajak untuk mengidentifikasi secara mandiri berbagai proses dalam usahanya masing-masing yang berpotensi untuk diperbaiki, seperti tata letak (*layout*) tempat produksi yang belum efisien maupun ergonomis, pekerjaan yang harus diulang akibat kesalahan produksi, waktu tunggu yang lama dalam proses pemrosesan produk sehingga menyebabkan mesin menganggur, serta proses pengemasan yang belum berjalan secara optimal. Sebagai penutup sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai pendekatan sederhana namun efektif yang dapat menjadi langkah awal bagi peserta dalam mengoptimalkan proses produksi secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk evaluasi untuk terus memperbaiki kualitas kegiatan pengabdian, selama berjalannya kegiatan PkM, dosen pengabdian juga selalu membuka ruang bagi peserta untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalaman nyata yang ditemui. Proses evaluasi juga dilaksanakan dengan membagikan kuesioner pada peserta untuk menilai dampak dari kegiatan, baik itu dari sisi penyelenggaraan secara umum, materi presentasi, hingga komunikasi yang digunakan pemateri. Evaluasi sangat dibutuhkan oleh tim dosen pengabdian sebagai bahan refleksi dan perbaikan berkesinambungan, agar kegiatan PkM berikutnya dapat terselenggara lebih baik lagi. Sesi diskusi dan tanya jawab berjalan sangat interaktif, peserta antusias bertanya dan ada juga yang menyampaikan pengalaman praktisnya ketika berhadapan dengan permasalahan seputar rantai pasok. Salah satu pertanyaan adalah terkait strategi agar tidak menimbun stok bahan baku atau produk jadi terlalu banyak disaat jumlah permintaan jauh lebih sedikit dari jumlah produksi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif pada peserta mengenai integrasi antara pemasok, produksi, distribusi dan pemanfaatan teknologi digital, yang seluruhnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari mata rantai pasok modern. Dari kegiatan ini juga ditemui bahwa sejumlah peserta masih menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang konvensional dan belum menerapkan teknik operasi yang matang dan terukur. Setelah kegiatan, peserta jadi mampu memahami urgensi dari proses merencanakan kebutuhan bahan baku, bagaimana mengurangi dan bahkan meniadakan pemborosan pada proses produksi, menggunakan teknik pemasaran dan menggunakan platform sosial media untuk memasarkan produknya.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep teoritis dengan studi kasus dan simulasi perhitungan mampu mendorong pemahaman peserta secara lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berpotensi mendorong perbaikan praktik pengelolaan rantai pasok dan proses produksi pada usaha yang dijalankan oleh peserta. Untuk keberlanjutan manfaat tersebut, Tim Dosen menyarankan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkala, lebih menambahkan muatan aplikasi teknologi digital dalam setiap tahapan rantai pasok disertai dengan pendampingan lanjutan maupun evaluasi terhadap penerapan materi yang telah diperoleh peserta, sehingga dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara lebih berkelanjutan oleh Koperasi dan UMKM di Kelurahan Duri Kepa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat internal tahun 2025 yang telah mendanai kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kelurahan Duri Kepa, pengurus PKK, Dawis, Karang Taruna, pengurus koperasi, pelaku UMKM, serta mahasiswa yang terlibat aktif dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil industri mikro dan kecil 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/09/16/a83f105e49377d0a7434e62a/profil-industri-mikro-dan-kecil-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, April 4). Penyampaian hasil penghitungan data makro ekonomi UMKM. <https://www.bps.go.id/id/news/2024/04/04/560/penyampaian-hasil-penghitungan-data-makro-ekonomi-umkm.html>
- Salsabillah, W., & Haryono, A. T. (2023). The role of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in supporting the Indonesian economy. *International Journal of Management Science*, 1(2), 1–12.
- Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia. (2021). *MSME development statistics 2021*. Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Schmidt, J., Drews, P., & Schirmer, I. (2017). Seeing through the network: Competitive advantage in the digital economy. *Journal of Organization Design*, 6(1), 1–19.
- Díaz-Garrido, E., Martín-Peña, M. L., & Sánchez-López, J. M. (2011). Competitive priorities in operations: Development of an indicator of strategic position. *CIRP Journal of Manufacturing Science and Technology*, 4(1), 118–125. <https://doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.02.004>
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-the-art. *Journal of Business Research*, 123, 557–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25. <https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2001.tb00001.x>
- Flynn, B. B., Huo, B., & Zhao, X. (2010). The impact of supply chain integration on performance: A contingency and configuration approach. *Journal of Operations Management*, 28(1), 58–71. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2009.06.001>
- Setyaningsih, S., & Kelle, P. (2021). Comparison of supply chain management (SCM) adoption at small and medium-sized enterprises (SMEs): A review from Hungary and Indonesia. *Journal of International Studies*, 14(3), 26–42. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2021/14-3/2>
- Chin, T. A., Hamid, A. B. A., Rasli, A., & Baharun, R. (2012). Adoption of supply chain management in SMEs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 614–619. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.173>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis strategi pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181.
- Hadinda, H., & Waileruny, H. T. (2025). Pengaruh koordinasi rantai pasok dan integrasi rantai pasok terhadap kinerja UMKM: Variabel kinerja rantai pasok sebagai mediasi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 8735–8741. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3325>
- Setiawan, R., & Malau, A. G. (2026). Hambatan kapasitas dan institusional UMKM lokal dalam integrasi ke rantai pasok ritel modern: Studi kasus Indomaret cabang Klaten. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(9), 5557–5563.